

PARADIGMA ILMU: KLASIK, MODERN, POSMODERN

Ardiansyah¹, Ibrahim Saifuddin², La Ode Ismail Ahmad³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: aancha225@gmail.com

Abstract: *The purpose of this article is to examine the history of the philosophy of science during the classical and medieval periods. Philosophy is regarded as the mother of all sciences; as such, it serves as the starting point for the development of the various scientific disciplines that are rapidly advancing today. Philosophy has evolved through a long historical process, beginning in the classical era, continuing through the medieval and modern periods, and remaining relevant up to the present day. Numerous Western philosophers have contributed their ideas and reflections to advance the progress of knowledge. The discussion shows that philosophy and science are closely interconnected: the emergence of science cannot be separated from the role of philosophy, and conversely, the development of science strengthens and enriches the existence of philosophy. Philosophy transformed the mindset of the ancient Greeks from a myth-based worldview to a rational one based on logos. This shift gave rise to various branches of knowledge, which have continued to develop from ancient Greece through to the modern era.*

Keywords: *Philosophy of Science; Classical Period; Medieval Period*

Abstrak: Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui sejarah filsafat ilmu pada periode klasik dan pertengahan. Filsafat adalah induk dari ilmu pengetahuan. Sebagai induk dari ilmu pengetahuan tentunya filsafat merupakan titik awal dari perkembangan ilmu pengetahuan-ilmu pengetahuan yang sedang berkembang pesat pada saat ini. Sejarah yang panjang mewarnai perkembangan filsafat yang dimulai dari zaman klasik, zaman pertengahan dan zaman modern hingga sekarang ini. Berbagai tokoh-tokoh filsafat barat menuangkan hasil pemikiran mereka demi kemajuan ilmu pengetahuan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Filsafat dan ilmu saling terkait, karena kelahiran ilmu tidak terlepas dari peran filsafat, dan sebaliknya perkembangan ilmu memperkuat keberadaan filsafat. Filsafat telah merubah pola pikir bangsa Yunani dari pandangan mitos ke logos. Perubahan ini melahirkan berbagai cabang ilmu pengetahuan sejak zaman Yunani kuno sampai dengan zaman modern.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu; Periode Klasik; Periode Pertengahan

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan memiliki peranan sangat penting pada perkembangan peradaban manusia, begitu pun dalam konteks Islam. Zaman klasik Islam sendiri merupakan periode yang sangat penting dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Pada masa ini, ada banyak ilmuwan Muslim yang ikut berkontribusi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, astronomi, dan kedokteran. Khalifah Al-Ma'mun, misalnya, beliau dikenal sebagai sosok yang sangat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Ia mendorong penerjemahan karya-karya ilmiah dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab, yang membuka akses bagi banyak orang untuk belajar dan mengembangkan pemikiran ilmiah.

Dengan memahami lebih dalam tentang paradigma ilmu di zaman klasik Islam, kita dapat melihat bagaimana tradisi intelektual ini membentuk pemikiran modern dan memberikan kontribusi yang begitu signifikan bagi peradaban dunia, karena paradigma pengembangan ilmu pada zaman ini tidak hanya berfokus pada aspek agama saja, namun juga mengintegrasikan pengetahuan dari budaya dan tradisi.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yaitu melakukan pengumpulan data dari sumber kepustakaan. Sumber kepustakaan yang digunakan ialah sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku filsafat ilmu. Sumber sekunder meliputi artikel-artikel jurnal terkait pokok bahasan mengenai pemetaan kerangka sumber ilmu pengetahuan. Terhadap data yang telah terhimpun dilakukan analisis hasil temuan untuk menarik sebuah kesimpulan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menemukan hasil ialah prosedur sistematis kerangka ilmu pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paradigma

Secara etimologis paradigma diartikan sebagai model/pola pikir, pandangan dunia, pertanyaan, pendekatan, prosedur, dan tema pemikiran. Sementara secara terminologis paradigma diartikan sebagai seperangkat asumsi, tersurat maupun tersirat, yang memiliki fungsi untuk menjadi dasar bagi gagasan ilmiah.¹ model atau kerangka pemahaman yang digunakan untuk mengatur penalaran atau observasi dan lain-lain. Jadi paradigma ini diartikan sebagai kerangka berpikir dalam melihat suatu permasalahan. Adapun pengertian paradigma pengetahuan yang dikembangkan oleh Kuhn untuk menjelaskan bagaimana cara kerja dan mengembangkan ilmu pengetahuan.² Menurut Kuhn paradigma pengetahuan adalah perspektif intelektual dalam keadaan normal memberikan pedoman kerja terhadap ilmuwan yang membentuk "masyarakat ilmiah" dalam disiplin tertentu. Pengertian paradigma juga menjadi gambaran fundamental mengenai subjek ilmu pengetahuan.

¹ Bernard S. Philips, *Social Research, Strategy And Tactics* (New York: Macmillan, 1971), H. 44.

² Earl Babbie, *The Practice Of Social Research* (Belmont: Wadsworth, 2001), H. 42.

Pandangan Islam

Tentang Ilmu Pengetahuan Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad saw. yang di dalamnya terdapat ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi kehidupan melainkan dari semua segi kehidupan, yang di mana di dalam ajaran tersebut membahas tentang ajaran akidah, syariah, dan akhlak yang sumbernya itu dari Al-Qur'an dan Hadits. Ilmu ialah salah satu hasil usaha seorang manusia untuk memperadab dirinya dan setiap ilmu tersebut dapat dianggap bisa menghasilkan kebenaran, dan kebenaran itu haruslah terus di cari dan tidak mengenal waktu karena itu memang suatu kewajiban. Sumber-sumbernya itu bisa berasal dari akal, Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits ini selain sebagai pedoman hidup namun juga sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai seorang ilmuwan hendaklah bertanggung jawab dengan lingkungannya dengan berdasar pada iman dan takwa.³

Dalam pandangan Islam ilmu pengetahuan ini memiliki tempat yang sangat utama, Islam juga memandang ilmu sebagai anugerah dari Allah yang harus terus dicari dan selalu di amalkan demi kebaikan umat manusia. Ini jelas karena ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi sekaligus wahyu pertama, yakni Iqra "bacalah", dari sini bisa kita simpulkan bahwa membaca dan terus mencari ilmu adalah perintah langsung dari Allah Swt. Islam ini tidak hanya berbicara mengenai ilmu agama saja, melainkan Islam ini juga mendukung kemajuan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), mengapa dikatakan demikian dikarenakan, pada ilmu pengetahuan (sains) ialah ilmu pengetahuan mengenai gejala alam yang diperoleh melalui proses yang di sebut metode ilmiah. Sedangkan teknologi adalah ilmu pengetahuan sekaligus keterampilan yang merupakan penerapan dari suatu ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Ketentuan halal dan haram dalam penggunaan iptek ini menjadi tolak ukur dalam penggunaan iptek, yang dimaksud disini ialah iptek yang boleh kita gunakan itu harus yang sesuai dengan standar syariah Islam, dan yang tidak boleh digunakan adalah yang memang sudah dilarang dan diharamkan oleh syariah Islam.⁴

Pengembangan Ilmu di Zaman Klasik

Periode Islam klasik ini berlangsung setelah Nabi wafat hingga abad ke-13 M. Periode klasik ini di perhitungkan sejak Nabi wafat hingga 1250 M. Yang berarti antara 650M-1250M. Penulis barat mengidentikkan abad ke 7-12/13 M, sementara penulis Muslim mengidentikkannya dengan masa keemasan.⁵ Pada periode klasik ini Islam mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Pendidikan Islam pun berkembang dari Madinah ke Damaskus, kemudian ke Baghdad dan Cordova. Pada saat itu pula telah lahir pula ulama-ulama dan ilmuwan-ilmuan dalam berbagai disiplin ilmu. Pada periode ini, memang tercatat sebagai periode yang gemilang, karena gemilangnya periode ini, seorang sarjana terkemuka dan seorang

³ Gafur, A. (2013). Contributions Of Islamic Scholars To The Scientific Enterprise. International Education Jurnal, 7(4), 391-399

⁴ Hj, I., Ombong, A., Si, M., Arsyam, M., Pd, S., & Pd, M. (2020). Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Menurut Pandangan Islam. Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan Dan Sains, 2(1), 2-3.

⁵ Supriyatna Kurikulum Pendidikan Islam Klasik. H. 133

Muslim serta pengajar yang mengajar di Universitas London pada imperial college pernah berkata “bahwa antara tahun 750-1250 M ilmu pengetahuan atau sains terutama adalah milik orang-orang Islam”.⁶

Filsafat diterima sebagai sebuah bentuk baru dalam Islam tidak selalu dalam kondisi yang mulus dan tanpa rintangan, tetapi kondisinya malah banyak menghadapi ujian serius dari para filosof dan pemikir Muslim sendiri. Meskipun begitu gairah dasar di zaman klasik memperlihatkan kemenangan orang yang cenderung menerima pendekatan baru tersebut. Selain itu, ada hambatan bahasa, karena pada saat itu bahasa Arab belum tersebar luas, maka ada masa di mana persoalan kesatuan bahasa menjadi masalah, terutama dalam konteks penerjemahan konsep filsafat Yunani. Mula-mula terutama pada awal periode Islam, semua menerjemahkan karya ilmiah klasik seperti Yunani, Persia, roma, Alexandria bahkan India. Sebuah gambaran yang umum ditemukan dalam penjelasan mengenai gerakan awal penerjemahan yang dilakukan oleh kebudayaan Islam adalah “tradisi intelektualisme ini diawali dengan gerakan menerjemahkan buku-buku Yunani dan bangsa lain ke dalam bahasa Arab yang berpusat di Bait al-Hikmah di Baghdad. Ilmu yang di cakup dan diterjemahkan yaitu ilmu kedokteran, matematika, fisika, mekanika, botanika, optika, astronomi, disamping filsafat dan logika. Yang diterjemahkan adalah karangan Galinos, Hipokrates, Ptolomeus, Euclid, Plato, Aristoteles, Sokrates, Dll”.⁷

Gerakan penerjemahan awal ini semakin meluas seiring dengan kontak-kontak intelektual Islam dan wilayah Islam yang juga semakin meluas ke wilayah baru yang dulu belum dijangkau. Fase selanjutnya itu ada perkembangan dan perluasan jangkauan kebudayaan Islam yang kuat dan makin kaya akibat pertumbuhan pusat-pusat kebudayaan, perpustakaan dan madrasah seperti yang terletak di Baghdad, Mesir dan Mekkah juga Andalusia. Setelah semakin berkembang, maka mulailah dibangun madrasah-madrasah atau lembaga pendidikan. Madrasah ini bukti dari salah satu revolusi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan yang dilakukan oleh umat Islam di era klasik. Sebenarnya madrasah ini adalah lanjutan dari lembaga pendidikan yang sebelumnya dalam bentuk masjid,, madrasah ini dibuat karena melihat ada banyaknya murid yang datang dari luar kota untuk belajar di masjid, sehingga menuntut harus adanya tempat belajar selain masjid yaitu madrasah. Ada yang mengatakan bahwa pendiri pertama madrasah adalah Nizam al-mulk seorang Persia dari Thus, karena itu kebanyakan madrasah yang didirikannya mengisbatkan namanya., jadilah madrasah itu dikenal dengan nama madrasah Nisamiyah pada tahun 1067 M. Sekitar satu abad setelah berdiri madrasah Nisamiyah, di Haramayn, Mekkah dan Madinah, didirikan madrasah al-Ursufiyah

⁶ Ashar Arsyad Sel Cemara Integrasi Dan Interkoneksi Sains Dan Ilmu Agama Dalam (Ed) Nurman Said, Wahyuddin Halim Dan Muhammad Sabri Sinergi Agama Dan Sains Ikhtiar Membangun Pusat Peradaban Islam (Makassar: Aluddin University Press, 2005) H. 95

⁷ Muhammad Sabri, Muhammad Saleh Tadjuddin Dan Wahyuddin Halim, Buku Daras Filsafat Ilmu (Makassar: Uin Alauddin, Tt) H. 28.

(1196 M), di selatan Masjidil Haram. Di periode tersebut, lalu berdirilah 20 madrasah di makkah, menurut catatan Naji Ma'ruf.⁸

Nah dari sinilah lahirnya para ilmuwan atau pemikir Islam. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin c pada makalah, ada di bidang kedokteran yaitu Ibnu Sina, di bidang matematika itu Al-Khawarizmi, ada pula di bidang kimia, farmakologi dan farmasi itu ada Jaber ibn Hayyan dan Al-Razi dan juga ada di bidang ilmu astronomi oleh Al-Khawarizmi.

Filsafat Ilmu di Era Modern

Perkembangan ilmu filsafat selalu mengalami perubahan dari zaman ke zaman, baik dari sejarah filsafat zaman sebelum Masehi sampai dengan sekarang zaman Millennium yang dikenal dengan era modern (digital), segala sesuatu diaplikasikan dengan teknologi digital. Perkembangan ini tentunya sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat modern saat ini.⁹ Proses berpikir merupakan reaksi yang ditata secara teratur dalam memecahkan permasalahan problematika yang ada dan mencoba untuk memecahkannya, yaitu mencari solusi dan berpikir semacam ini adalah berpikir secara reflective thinking.¹⁰

Filsafat ilmu di era modern merupakan tahap perkembangan penting dalam sejarah pemikiran manusia, yang ditandai oleh munculnya paradigma baru tentang cara memperoleh pengetahuan dan memahami realitas.¹¹ Era modern dimulai ketika pemikiran manusia beralih dari pandangan spekulatif dan teologis menuju pendekatan rasional, empiris, dan sistematis. Tujuan utama filsafat ilmu pada era modern adalah mencari kepastian pengetahuan melalui metode ilmiah. Ilmu tidak lagi dipandang sebagai hasil renungan metafisis, tetapi sebagai sistem yang dibangun melalui observasi, eksperimentasi, dan penalaran logis.¹²

Filsafat ilmu juga dianggap sebagai ranting ilmu yg mewarnai aneka macam disiplin ilmu. Akan tetapi, di era modern sekarang ini, terdapat batasan antara satu ilmu dengan ilmu lainnya yang membuat keduanya seolah terpisah dan tidak diperlukan. Sehingga dalam hal ini diperlukan sesuatu di antara cabang ilmu tersebut yang dapat berperan sebagai penengah sekaligus pengendali dalam hal etika, akhlak dan moral. Tidak lain agar ilmu masing-masing dapat saling menyapa dan melengkapi serta dapat bermanfaat dalam penerapannya.¹³

Adapun yang perlukan dalam hal ini adalah filsafat ilmu, karena selain perannya sebagai induk dari semua ilmu, filsafat ilmu juga memiliki peran mendasar dalam pengetahuan, terutama dengan menawarkan nilai aksiologi untuk

⁸ Muhammad Fadhil Madrasah Haramayn Dalam Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik (Bandung: Penerbit Angkasa 2004) H. 89

⁹ Mardiana, A., Damayanti, S. Q., Mahardika, I. K., & Suratno, S. (2023). Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Renaissance Dan Zaman Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

¹⁰ Aulia, N. (2020). *Filsafat Ilmu Dan Perkembangan Sains Modern*. Bandung: Alfabeta.

¹¹ Prasetyo, Y. (2022). *Revolusi Digital Dan Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Ircisod.

¹² Faisal, E., Jaenudin, R., Alfiandra, & Mentari, A. (2021). *Buku Ajar Filsafat Ilmu*. Bening Media Publishing.

¹³ Kurniawan, H. (2023). *Filsafat Ilmu Dan Transformasi Teknologi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

kemajuannya.¹⁴ Dengan demikian, filsafat ilmu tetap memberikan kontribusi penting bagi modernisasi, bahwa filsafat juga dapat berperan sebagai strategi budaya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa filsafat dan teologi tetap kontekstual dalam memberikan jawaban atas pertanyaan manusia di zaman modern ini. Filsafat juga dijelaskan sebagai cara berpikir yang mampu menciptakan masyarakat yang kritis, kreatif, dan mandiri. Sehingga dapat disintesis bahwa di era modern ini filsafat tetap relevan dalam kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan dan perubahan apa pun yang hanya dapat dikuasai secara kreatif oleh mereka yang mandiri, kritis, dan terbuka terhadap hal baru.¹⁵

Posmodern

Beberapa pengertian dan pemahaman mengenai postmodernisme, di mana beberapa gagasan-gagasan dalam postmodernisme merupakan bentuk penolakan terhadap “kemapanan”, pencarian yang baru, dan penolakan terhadap pemisahan peran, tujuan atau hasil yang akan dicapai terhadap suatu kegiatan manusia.¹⁶

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas, munculnya postmodernisme tidak terlepas dari pemikiran-pemikiran sebelumnya yang beraliran postivisme. Tata fikir spesifik posmo adalah: kontradiksi, kontroversi, paradoks, dan dilematis. Posmo lebih melihat realitas sebagai problematis, sebagai yang selalu perlu di-inquired, yang selalu perlu di-discovered¹⁷, sebagai yang kontroversial. Bukannya harus tampil ragu, melainkan harus memaknai dan selanjutnya in action. Ber-action sesuai dengan indikator jalan benar.¹⁸

Menurut Bambang Sugiharto, terdapat tiga konsepsi tentang postmodern yang dapat digolongkan sebagai berikut.¹⁹ Pertama, pemikiran yang hendak merevisi kemodernan dan cenderung kembali ke pra-modern. Corak pemikiran yang mistikomitis dan semboyan khas pemikiran ini adalah holisme. Kedua, pemikiran yang erat pada dunia sastra dan banyak pada persoalan linguistik. Kata kunci yang populer adalah dekonstruksi, yaitu Kecenderungan untuk mengatasi gambaran-gambaran dunia modern melalui gagasan anti gambaran dunia sama sekali.²⁰

Semangat membongkar segala unsur yang penting dalam sebuah gambaran dunia, seperti diri, tuhan, tujuan, dunia nyata dan lain-lain. Tokoh yang berperan dalam teori-teori tersebut adalah J. F. Lyotard, M. Foucauld, Jean Baudrillard,

¹⁴ Rahmah, S. (2021). *Logika, Ilmu, Dan Rasionalitas Di Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁵ Rokhmah, D. (2021). *Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*.

¹⁶ Mu'adi, S., Maksam, A., Hakim, M. L. & Umanailo, M. C. B. Transfer Of Function Agricultural Land. *Proc. Int. Conf. Ind. Eng. Oper. Manag.* 0, 2568–2574 (2020).

¹⁷ Zuhroh, N., Wisadirana, D., Kanto, S., Umanailo, M. C. B. & Mardiyono, M. Selebrity Of Student Role In Campus. *Adv. Soc. Sci. Res. J.* (2020).

¹⁸ Umanailo, M. C. B. & Yatno, T. *'Catatan Di Akhir Perkuliahan'*. (Infinite Publisher, 2017).

¹⁹ L., Sam, B. & Umanailo, M. C. B. Hubungan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa Serta Lembaga Adat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Adm. J. Ilm. Adm. Publik Dan Pembang.* (2020).

²⁰ Kurniawan, R., Leonardo, A., Suryana, S. & Umanailo, M. C. B. Ecological Intelligence : Waste Saving Movements In Prabumulih City. 7, 66–74 (2020).

Jacques derrida.²¹ Ketiga, pemikiran yang hendak merevisi modernisme, tidak dengan menolak modernisme secara total, namun dengan memperbaharainya premis-premis modern disana-sini saja. Singkat kata, kritik terhadap imanen terhadap modernisme dalam rangka mengatasi berbagai konsekuensi negatifnya.

KESIMPULAN

Kajian mengenai paradigma klasik, modern, dan posmodern menunjukkan adanya pergeseran cara pandang manusia terhadap ilmu pengetahuan dan realitas sosial. Paradigma klasik menekankan keteraturan dan kebenaran universal, paradigma modern mengedepankan objektivitas serta metode ilmiah, sementara paradigma posmodern hadir sebagai kritik dengan menekankan pluralitas dan relativitas. Perjalanan ketiga paradigma ini memperlihatkan bahwa ilmu pengetahuan tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang sesuai konteks zaman. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika paradigma menjadi penting agar kita mampu membaca realitas secara lebih komprehensif dan kritis.

REFERENCES

- Ashar Arsyad Sel Cemara Integrasi Dan Interkoneksi Sains Dan Ilmu Agama Dalam (Ed) Nurman Said, Wahyuddin Halim Dan Muhammad Sabri Sinergi Agama Dan Sains Ikhtiar Membangun Pusat Peradaban Islam (Makassar: Aluddin University Press, 2005).
- Aulia, N. (2020). *Filsafat Ilmu Dan Perkembangan Sains Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Bernard S. Philips, *Social Research, Strategy And Tactics* (New York: Macmillan, 1971), Earl Babbie, *The Practice Of Social Research* (Belmont: Wadsworth, 2001),
- Faisal, E., Jaenudin, R., Alfiandra, & Mentari, A. (2021). *Buku Ajar Filsafat Ilmu*. Bening Media Publishing.
- Giuseppe, S. ., Arlene, A. . & Sirse, P. . *Postmodern University Management In The Social Responsibility Paradigm [Gerencia Universitaria Postmoderna En El Paradigma De La Responsabilidad Social]*. Rev. Venez. Gerenc. (2012).
- Hj, I., Ombong, A., Si, M., Arsyam, M., Pd, S., & Pd, M. (2020). *Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Menurut Pandangan Islam*.
- Kurniawan, H. (2023). *Filsafat Ilmu Dan Transformasi Teknologi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, R., Leonardo, A., Suryana, S. & Umanailo, M. C. B. *Ecological Intelligence : Waste Saving Movements In Prabumulih City*. 7, 66–74 (2020).
- L., Sam, B. & Umanailo, M. C. B. *Hubungan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa Serta Lembaga Adat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa*. Adm. J. Ilm. Adm. Publik Dan Pembang. (2020).

²¹ Umanailo, M. C. B. *Reduce The Multi Party For The Stability Ofnational Development*. (2020).